



ANALISIS PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI KEDISIPLINAN DALAM PROSES PERKULIAHAN

RINA TIUR LONA¹

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
rinatlpakpahan@gmail.com

TRI EVA JUNIASIH^{2*}

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
trievajuniasih76@gmail.com

ELFI SYAHRI RAMADHONA³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
elfisyahrinie408@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.429>

ABSTRAK

Tujuan dari Pendidikan tinggi yaitu menciptakan mahasiswa yang mampu bersaing dalam dunia ilmu pengetahuan dengan memiliki moral dan sosial. Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral dan sosial mahasiswa melalui kedisiplinan yang ditekankan pada saat perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan tercapai dimana dosen berhasil mengembangkan nilai moral dan sosial mahasiswa. Dari hasil analisis diperoleh bahwa Tingkat kedisiplinan mahasiswa pada saat perkuliahan dan harapan mahasiswa dari semua indikator kedisiplinan dikategorikan tinggi, tingkat kedisiplinan mahasiswa yaitu 79,27%. Dari seluruh indikator dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan moral dan sosial mahasiswa dengan menerapkan kedisiplinan dalam perkuliahan yaitu sebesar 85,49% dan dikategorikan Sangat Tinggi.

Article History:

Received : 23/07/2024

Revised : 30/07/2024

Approved : 31/07/2024

Corresponding Author:

trievajuniasih76@gmail.com

(Tri Eva Juniasih)

Kata Kunci : Moral, Sosial, Kedisiplinan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih, dimana manusia lebih banyak menggunakan teknologi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan melakukan pekerjaan masing-masing. Akibat yang timbul dari kurangnya interaksi bertatap muka antar sesama menimbulkan banyak permasalahan terutama yang berkaitan dengan moral. Bangsa Indonesia yang terkenal dengan beragam agama, budaya, dan perbedaan sosial akan mempengaruhi kerukunan dan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, permasalahan yang timbul yaitu rendahnya nilai moral yang dimiliki terutama anak-anak dan remaja bahkan mahasiswa, dimana banyak kasus yang terjadi seperti pencurian, kenakalan anak remaja, merusak fasilitas umum, pemakaian obat



terlarang, dan lain sebagainya (Rachman et al., 2021). Permasalahan tersebut sangat memprihatinkan karena mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat. Masyarakat berfikir bahwa berbagai permasalahan yang muncul dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya pendidikan moral yang ditekankan pada waktu pembelajaran. Sementara, moral yang dimiliki setiap orang terbentuk dari anak-anak dan diberikan oleh orangtua. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai moral seseorang, diantaranya peran orangtua ataupun keluarga, teman, sekolah, dan juga lingkungan sekitar, dan bahkan kehidupan sosial yang tidak layak diterima selama hidupnya.

Penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini semakin merajalela, banyak mahasiswa yang tidak disiplin, tidak menghormati temannya bahkan tenaga pendidik. Moral adalah sifat dasar yang terbentuk dari anak-anak yang dimulai dari dalam keluarga, kemudian diajarkan di sekolah formal maupun nonformal contohnya dengan disiplin datang kesekolah dan mematuhi peraturan sekolah. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila orang tersebut mampu menjaga tangka laku dan bersikap sopan terhadap oranglain. Seiring dengan semakin banyaknya Pendidikan dan interaksi sosial yang dialami seseorang, maka nilai moral yang dimiliki juga akan semakin berkembang (Amseke dan Panis, 2020). Perkembangan moral yang dimaksud yaitu sikap dan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dan dapat diterima tanpa adanya gangguan terhadap oranglain (Hasanah, 2020).

Moralitas bersifat empiris, sesuatu yang wajib dipelajari seseorang dari berbagai fenomena dan keadaan sosial yang dialami. Manusia yang bermoral dengan sendirinya akan memiliki sikap sosial yang tinggi. Sikap sosial (social attitudes) adalah sikap yang dimiliki dengan penuh kesadaran yang berdampak pada lingkungan sosial dan akan terbentuk selama hidup yang diperoleh dari keluarga, lingkungan, sekolah, agama, dan adat istiadat (Saifudin, 2010). Untuk memperoleh sikap sosial, seseorang harus diberikan informasi yang positif dan menunjukkan tingkah laku yang dapat diterima orang lain (Listyaningrum, 2018). Sikap sosial yang dimaksud dapat dilihat ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosial secara efektif yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri (Kemendikbud, 2013). Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai tenaga pendidik, banyak kegagalan yang terjadi terkait dengan moral dan sikap sosial mahasiswa. Dalam aspek moral dan sosial, kegagalan tersebut menimbulkan penyimpangan seperti tidak aktif saat perkuliahan, tidak disiplin, malas melakukan kewajibannya. Banyak tenaga pendidik yang kewalahan dalam mengembangkan moral dan sosial mahasiswa karena masih bingung dengan solusi dan tindak lanjutnya terutama belum memahami karakter dari mahasiswa itu sendiri (Syukri et al., 2021). Sementara, hal tersebut merupakan aspek paling penting yang harus dipahami dalam mengembangkan moral dan sikap mahasiswa. Dalam proses perkuliahan, aspek-aspek yang telah diketahui dalam diri mahasiswa akan memudahkan proses pembelajaran (Sabani, 2019).

Pada era sosial 5.0 yang telah mulai dilakukan menuntut tenaga pendidik ikut bertanggungjawab dalam meningkatkan dan mengembangkan nilai moral mahasiswa (Nurgiansah, 2021). Hal ini bertujuan untuk membantu bangsa

Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat dalam mewujudkan generasi cerdas, bermoral, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Untuk itu, dengan memberikan pendidikan berupa pengajaran moral dan sosial akan menciptakan mahasiswa yang mampu bersosialisasi dan berdampak bagi sesamanya. Melalui proses perkuliahan, selain ilmu, mahasiswa dibekali dengan berbagai sikap sosial dan tingkah laku yang bermoral. Salah satu hal yang ditekankan dalam proses perkuliahan adalah kedisiplinan. Adapun aspek-aspek disiplin tersebut antara lain aktif mengikuti perkuliahan dengan tepat waktu, mentaati peraturan, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Proses perkuliahan yang dijalankan oleh mahasiswa saat ini lebih memperhatikan kelulusan yang memperoleh ijazah dan transkrip nilai. Namun, dalam penelitian ini akan diterapkan kedisiplinan sebagai salah satu aspek dalam mengembangkan nilai moral dan sikap sosial pada saat perkuliahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perkembangan moral dan sosial mahasiswa setelah perkuliahan yang selalu menekankan kedisiplinan pada setiap proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah perkembangan moral dan sikap sosial mahasiswa melalui kedisiplinan dalam perkuliahan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Soesana Abigail, dkk (2023), penelitian deskriptif kuantitatif yaitu merupakan salah satu jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan mencari data dengan menentukan variabel-variabel seperti variabel mandiri atau independent dan kemudian menghubungkan antar variabel yang berbeda. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 6 (enam) Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara yang berjumlah 37 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada saat awal-awal perkuliahan, wawancara terstruktur, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis dan pengolahan data penelitian yang dilakukan antara lain: 1) menyesuaikan pernyataan kuisioner dengan perkembangan sosial dan moral mahasiswa dan diperiksa setelah diisi oleh mahasiswa; 2) menentukan sampel penelitian sebagai sumber data; 3) membuat nomor urutan mahasiswa; 4) membuat skor masing-masing item pernyataan; dan 5) menghitung data berdasarkan jumlah jawaban dalam bentuk persentase dan dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

C. HASIL PENELITIAN

Aspek-aspek yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain keaktifan dan ketaatan mahasiswa mematuhi peraturan yang berlaku, mempunyai kesadaran sebagai mahasiswa, memiliki fasilitas pendidikan, kepedulian terhadap adanya sanksi, sikap teladan, kedisiplinan lingkungan, dan latihan disiplin (Fandini, 2018). Namun dalam penelitian ini, aspek kedisiplinan yang akan dibahas yaitu keaktifan dan ketaatan mahasiswa mematuhi peraturan yang berlaku yang meliputi kehadiran pada saat perkuliahan, ketaatan menyelesaikan tugas, kemampuan manajemen waktu perkuliahan dengan kegiatan

kemahasiswaan, mencapai kelulusan semua mata kuliah yang berjalan setiap semester, menyelesaikan skripsi tepat waktu, serta lulus kuliah secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi, diperoleh data kedisiplinan seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Persentase Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	Kehadiran pada saat perkuliahan	29	78,38	Tinggi
2	Ketaatan menyelesaikan tugas	28	75,68	Tinggi
3	Kemampuan manajemen waktu perkuliahan dengan kegiatan kemahasiswaan	25	67,57	Cukup
4	Mencapai kelulusan semua mata kuliah yang berjalan setiap semester	30	81,01	Tinggi
5	Menyelesaikan skripsi tepat waktu	31	83,78	Tinggi
6	Lulus kuliah secara tepat waktu.	33	89,19	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan data 2024

Pada aspek perkembangan moral dan sosial mahasiswa, para tenaga pendidik saat ini tidak terlampau mencampuri urusan pribadi mahasiswa karena khawatir dengan masalah hukum. Seseorang dapat mengarahkan dan melaporkan ke ranah hukum jika tidak menyukai tenaga pendidik yang mengajarnya (Dewantara, Hermawan, et al., 2021). Dengan perkembangan jaman saat ini, banyak Lembaga Pendidikan yang telah mampu mengubah dan mengembangkan moral dan sosial anak. Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan bagaimana peran dan cara yang tepat lembaga pendidikan untuk dapat semakin meningkatkan moral mahasiswa agar dapat diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ditinjau dari perkembangan moral dan sosial mahasiswa yang menekankan pada penerapan perilaku yang beretika diperoleh data pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel2
Perkembangan Moral dan Perilaku Sosial mahasiswa

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	Berorientasi pada peraturan	33	89,19	Sangat Tinggi
2	Tidak memandang baik buruknya fisik seseorang	35	94,59	Sangat Tinggi
3	Menjaga perasaan dan membantu orang lain	30	81,01	Tinggi
4	Hubungan komunikasi dan perbuatan sosial tanpa melihat untung rugi	28	75,68	Tinggi
5	Perilaku yang bertanggungjawab pada hak dan kewajiban sendiri	30	81,01	Tinggi
6	Berorientasi pada kegiatan sosial	32	86,49	Sangat Tinggi

7	Selalu berusaha meredam emosi ketika menghadapi masalah	31	83,79	Tinggi
8	Menerapkan sikap gotong royong dan kerjasama dalam tugas kelompok	28	75,68	Tinggi
9	Menghormati orang lain	33	89,19	Sangat Tinggi
10	Bersikap sopan	34	91,89	Sangat Tinggi
11	Mewujudkan sikap toleransi	34	91,89	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan data 2024

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dikategorikan tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 79,27%. Tingginya tingkat kedisiplinan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik, seperti kehadiran saat perkuliahan, ketaatan dalam menyelesaikan tugas, serta pencapaian kelulusan tepat waktu. Aspek-aspek ini merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi mereka. Mahasiswa cenderung mengutamakan pencapaian akademik dibandingkan dengan kegiatan kemahasiswaan lainnya, yang mungkin menyebabkan mereka kesulitan dalam manajemen waktu. Hal ini sesuai dengan teori kedisiplinan akademik yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam perkuliahan memiliki korelasi positif dengan pencapaian akademik mahasiswa (Fandini, 2018). Dengan demikian, penerapan kedisiplinan dalam perkuliahan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik dan pencapaian target utama mahasiswa, seperti lulus tepat waktu dan memperoleh pekerjaan segera setelah lulus.

Selain itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan moral dan sosial mahasiswa juga berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Mahasiswa yang memiliki moral dan perilaku sosial yang baik cenderung mampu menjalankan peran mereka dalam masyarakat dengan lebih efektif. Indikator-indikator seperti berorientasi pada peraturan, tidak memandang fisik seseorang, menjaga perasaan dan membantu orang lain, serta hubungan komunikasi yang tidak memandang untung rugi menunjukkan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Dewantara, Hermawan, et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa moralitas seseorang terbentuk melalui proses pendidikan dan interaksi sosial.

Peran perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki moral dan perilaku sosial yang baik. Proses ini dapat dilakukan oleh dosen melalui berbagai metode, seperti memberikan motivasi, menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa, serta memberikan penilaian yang bijaksana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga siap menjadi individu yang beretika dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan akademik dan perkembangan moral serta sosial mahasiswa saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perguruan tinggi perlu terus

mendukung pengembangan aspek kedisiplinan dan moralitas dalam kurikulum mereka, sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral tinggi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penekanan sikap disiplin mahasiswa ketika perkuliahan terlaksana akan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial mahasiswa. Tingkat kedisiplinan mahasiswa pada saat perkuliahan dan harapan mahasiswa dari semua indikator kedisiplinan dikategorikan tinggi, tingkat kedisiplinan mahasiswa yaitu 79,27%. Dari seluruh indikator dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan moral dan sosial mahasiswa dengan menerapkan kedisiplinan dalam perkuliahan yaitu sebesar 85,49% dan dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, upaya dosen yang telah dilakukan telah berhasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, diharapkan peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh pada moral dan sosial mahasiswa dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan, baik itu saran prasarana maupun masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa tersebut.

REFERENSI

- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prosocial Remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103-115.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13-20
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan Perkembangan Moral Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Pada Usia Sekolah Dasar. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41-58.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta : Kemdikbud.
- Listyaningrum, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 108.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Saifudin Azwar. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Soesana Abigail, dkk. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Syukri, R. A., Bahri, A., Khaltsun, U., & Makassar, U. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1), 51–60.

Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2970–2984.